

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki keberagaman dari berbagai hal diantaranya yaitu suku, budaya, etnis dan bahasa. Selain itu, ada juga keberagaman agama dan kepercayaan-kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Indonesia memiliki enam agama yang diakui oleh negara, yang terdiri dari Islam, Katholik, Protestan, Budha, Hindu dan Konghucu. Adanya keberagaman yang dimiliki oleh negara menjadikannya lebih indah. Tetapi nyatanya, dengan adanya keberagaman dapat menjadi sebab dari gesekan-gesekan atau masalah di kehidupan masyarakat. Salah satu penyebab masalah tersebut yaitu perbedaan agama yang masing-masing pemeluknya memiliki penafsiran tersendiri terkait agama yang dianut dan terkadang menimbulkan konflik. Selain perbedaan agama, perbedaan warna kulit yang dimiliki oleh beberapa masyarakat di suku Indonesia juga dapat menimbulkan sikap *bullying*. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang tidak hanya berkaitan dengan suku dan agama dari setiap pemeluknya, tetapi juga pemahaman terkait perbedaan warna kulit dan ajaran yang beragama di masyarakat.¹

Dari pemahaman yang beragam akan menjadikan seseorang lebih menghargai perbedaan dan memilih mengambil jalan tengah (moderat) dari apa yang telah dipahami. Pemahaman yang salah terkait keberagaman akan menimbulkan sikap intoleran dan radikal terhadap pemeluk agama lain. Jika salah satu pemeluk agama tidak dapat memahami nilai-nilai dalam beragama dapat menimbulkan sikap ekstrem. Sikap intoleran yang terjadi di masyarakat dalam agama dan suku juga sering terjadi di lingkungan pendidikan.² Seperti halnya pada kasus sikap intoleran terkait larangan menggunakan kerudung yang dikarenakan kaum minoritas di sekolah. Salah satu sikap intoleran tersebut terjadi di sekolah SDN Entrop Kota Jayapura Papua tahun 2014 yang memulangkan peserta didiknya karena memakai kerudung pada saat proses pembelajaran. Orang tua dari peserta didik tersebut beranggapan bahwa memakai

¹ Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Kristen Palangkaraya, *Indonesia Rumah Moderasi* (Tangerang: Lembaga Literasi Dayak, 2022), 64.

² Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Kristen Palangkaraya, *Indonesia Rumah Moderasi*, 65.

kerudung tidak menjadi masalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah negeri. Tetapi pengusiran tersebut dibantah oleh kepala sekolah yang beranggapan bahwa peserta didik harus mengikuti peraturan tentang pemakaian seragam dan pihak sekolah merekomendasikan surat pindah ke sekolah yang memperbolehkan memakai kerudung.³

Selain itu, sikap intoleran terkait pemaksaan memakai kerudung untuk peserta didik non muslim juga terjadi di SMKN 2 Padang yang mewajibkan peserta didik non muslim untuk memakai kerudung dengan alasan penyeragaman pakaian sekolah. Adanya ketentuan tersebut menjadikan peserta didik non muslim terganggu dan tidak nyaman. Tidak cukup itu saja, tetapi juga ada kasus *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik kepada temannya disebabkan oleh warna kulit yang lebih gelap karena perbedaan suku.⁴

Dari kasus-kasus yang dipaparkan tersebut menjadi salah satu sikap intoleransi yang mendiskriminatif kaum minoritas di lingkungan peserta didik yang menjadi dampak buruk bagi lembaga pendidikan untuk berkembang dan maju. Oleh karena itu, pendidikan multikultural sangatlah penting untuk merubah cara pandang seseorang dalam memahami keberagaman. Dalam menerapkan pendidikan multikultural tidak hanya menjadi tanggungjawab pendidikan nasional, tetapi juga pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangatlah penting sebagai sarana untuk melaksanakan sebuah pendekatan dalam memberikan penekanan kepada peserta didik agar memiliki sikap menghargai adanya keberagaman budaya, adat-istiadat, agama dan ras.⁵

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar untuk melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu memahami, mengetahui, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan beberapa kegiatan yaitu

³ A. Arif Rofiki, *Toleransi Antar Umat Beragama di Papua* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 3.

⁴ Indriani, "Kasus Intoleransi di Sekolah, Disemai oleh Peraturan Daerah," *Antarnews*, 26 Januari 2021, <https://www.antarnews.com/berita/1968824/kasus-intoleransi-di-sekolah-disemai-oleh-peraturan-daerah>.

⁵ Imam Mashuri, "Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Rangka Toleransi Umat Beragama," *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 4, no. 2 (2020): 2.

bimbingan yang dilakukan oleh guru, latihan untuk mengamalkan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari dan menggunakan pengalaman sebagai sebuah hal yang harus diperhatikan untuk memperbaiki diri dalam bertindak. Selain itu, cakupan dalam ajaran agama Islam juga tidak hanya berhubungan dengan Allah, tetapi juga berhubungan dengan sesama makhluk, diri sendiri dan lingkungan.⁶

Tidak hanya sebagai sarana untuk menjadikan manusia sebagai seseorang yang memiliki keimanan dan ketakwaannya kepada Allah, pembelajaran Pendidikan agama Islam juga menjadi tempat bagi seseorang dalam mengembangkan tugas yang diberikan oleh Allah sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri ataupun orang lain di bumi untuk menghadapi berbagai keragaman dan gejolak yang disebabkan oleh perkembangan globalisasi.⁷ Keterkaitan pendidikan multikultural dengan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti menjadikan mata pelajaran tersebut harus mampu diintegrasikan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh sekolah dengan cara menampung seluruh perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilaksanakan dengan cara menyusun persiapan, pelaksanaan dan hasil dari proses pembelajaran. Untuk menampung seluruh perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi sebuah hal yang indah terkait keragaman yang ada memerlukan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.⁸

Salah satu sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah SMK PGRI 2 Kudus yang berada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. SMK PGRI 2 Kudus merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki keberagaman diantara guru dan peserta didik. Keberagaman agama, budaya, ras, suku, adat-istiadat dan bahasa yang ada di sekolah tidak menjadi masalah dalam lingkungan sekolah. Adanya keberagaman yang multikultural

⁶ Jody Dwi Mahardika, "Penerapan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 1.

⁷ Helfina Syam Batubara, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal" (Tesis, IAIN Padangsidempuan, 2021), 2.

⁸ Helfina Syam Batubara, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal" 3.

mejadikan salah satu mata pelajaran yaitu pendidikan agama Islam sebagai sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural. Selain itu, keberagaman yang multikultural juga tidak menjadi penghalang bagi guru dan peserta didik dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara rukun dan baik.⁹

Dalam *pre-research*, SMK PGRI 2 Kudus merupakan lembaga pendidikan yang memiliki keragaman dalam aspek agama dan etnis. Keragaman tersebut terdapat di lingkungan peserta didik dan guru. Dari keragaman yang dimiliki, guru agama Islam dan budi pekerti perhatian khusus dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengajarkan peserta didik terkait nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan mengingat bahwa SMK PGRI 2 Kudus merupakan sekolah yang memiliki keberagaman, begitu juga dengan yang melaksanakan proses pembelajaran dengan cara mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai multikultural untuk menunjang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik agar lebih luas dalam memahami toleransi dan keberagaman dalam masyarakat. Di dalam proses pembelajaran, guru menekankan pada indahnyanya kerukunan dan toleransi dalam perbedaan agama diantara guru dan peserta didik. Untuk mendukung integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran agama Islam dan budi pekerti tersebut, sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang saling menjaga persatuan dan toleransi serta tidak membedakan agama yang terdapat diantara peserta didik yaitu Maulid Nabi Muhammad, infaq hari Jum'at dan penyembelihan hewan qurban. Selain kegiatan keagamaan, ada juga kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang tidak membedakan keragaman peserta didik. Dalam mengintegrasikan penerapan sikap toleransi yang dilakukan oleh SMK PGRI 2 Kudus di lingkungan sekolah yang multikultural menjadi suatu hal sangat penting untuk peserta didik sebagai persiapan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi diskriminasi.¹⁰

Dari beberapa hal di atas dapat dikemukakan menjadikan integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang berkaitan dengan sikap toleransi dalam keragaman

⁹ Rafika Febrilia, wawancara oleh penulis, 8 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ M. Ulil Abshor, wawancara oleh penulis, 8 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

agama. Berdasarkan pernyataan dari latar belakang masalah dapat dirumuskan judul penelitian. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK PGRI 2 Kudus”

B. Fokus Penelitian

Dalam memahami penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan, peneliti membatasi masalah yang diteliti dengan memfokuskan pada proses kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang terdapat dipendidikan multikultural ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus. Integrasi nilai pendidikan multikultural yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu sikap menghargai dan menghormati perbedaan, toleransi serta peduli terhadap lingkungan sosial yang disusun dalam persiapan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus?
2. Bagaimana dampak integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap peserta didik di SMK PGRI 2 Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus?
2. Untuk mengetahui dampak integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap peserta didik di SMK PGRI 2 Kudus?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di SMK PGRI 2 Kudus yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis pendidikan multikultural.
 - b. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi penulis terkait integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap studi pendidikan Islam di Indonesia yang multikultural.
 - b. Mampu menjadi pertimbangan untuk lembaga pendidikan dalam mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang berbasis multikultural.
 - c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak yang ingin melaksanakan penelitian terkait integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

F. Sistematika Penelitian

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori terkait integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi penelitian dan analisis data penelitian tentang integrasi nilai-nilai pendidikan

multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan terkait integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus.

